

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

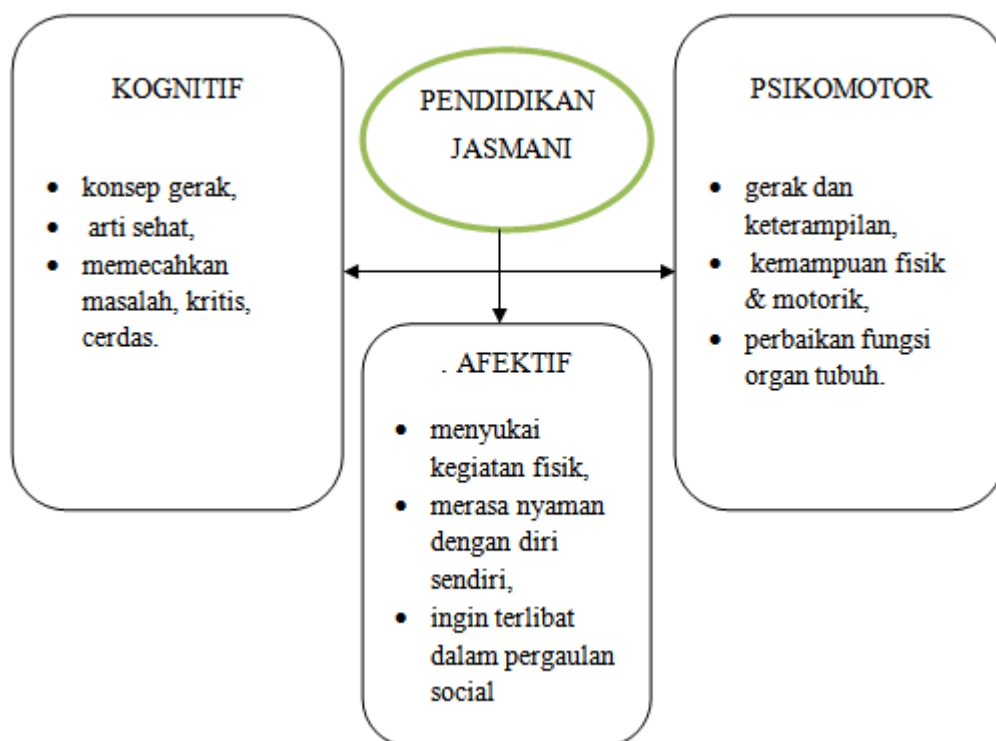
Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang di dalamnya terlibat aktivitas jasmani, dan olahraga. Namun dalam perkembangannya dari kegiatan pendidikan jasmani ini dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi anak secara keseluruhan seperti keserasian antara perkembangan jasmani, mental, rohani, emosional, serta sosial. Berkaitan dengan hal ini Barrow dalam Abduljabar, (2010, hlm. 3) menjelaskan pendidikan jasmani adalah “pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui median aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (*sport*) permainan, senam dan latihan (*exercise*).”

Ada berbagai macam keilmuan yang dibahas di sekolah terutama di Sekolah Menengah Atas sederajat, salah satunya Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani menurut Mahendra (2015, hlm. 11) adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas, titik perhatiannya bukan saja pada peningkatan gerak manusia, lebih khusus lagi pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Selain itu, pendidikan jasmani merupakan cabang ilmu pendidikan nasional seperti halnya mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Sebagaimana dikemukakan Mahendra (2015, hlm. 31-32) bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan”. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang

berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui pendidikan jasmani aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Mahendra (2015, hlm. 45-26) bahwa, "Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya. Dalam bentuk bagan, secara sederhana tujuan pendidikan jasmani meliputi tiga ranah (domain) sebagai satu kesatuan, sebagai berikut :



Gambar 1.1 Cakupan Ranah dari Pendidikan Jasmani.

Sumber: Mahendra (2015, hlm. 45-47)

Tujuan diatas merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan

yang di dalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga menurut jenjang pendidikannya. Hal ini artinya, materi pendidikan jasmani antara tingkat sekolah dasar dengan tingkat sekolah di atasnya (SMP dan SMA/SMK) berbeda-beda. Perkembangan pendidikan jasmani di sekolah dari masa ke masanya beragam.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan dapat mengajar sebagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (olahraga), internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab), dan pembiasaan pola hidup sehat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan ini berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran lain yang didominasi oleh kegiatan di dalam kelas yang lebih bersifat kajian teoritis. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pada aktivitas unsur fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multidimensi (aspek kognitif, psikomotor, dan afektif). Untuk itu kompetensi didaktik dan metodik mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani. Meski demikian masih banyak guru pendidikan jasmani yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Tanpa disadari, fungsi kognitif memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia dan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan oleh manusia. Fungsi kognitif sangat mempengaruhi keandalan manusia dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan faktor kesalahan manusia dalam melakukan sebuah pekerjaan. Oleh karena itu perubahan fungsi kognitif menjadi suatu permasalahan yang tanpa disadari akan dialami oleh manusia. Fungsi kognitif adalah aktivitas mental secara sadar seperti berpikir, mengingat, belajar, dan menggunakan bahasa. Fungsi kognitif juga merupakan kemampuan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif seperti merencanakan, menilai, mengawasi, dan

melakukan evaluasi (Strub & Black, 2000; Rizzo et al, 2004, dalam Tambunan, 2013).

Perubahan fungsi kognitif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu perubahan fungsi kognitif ke arah positif seperti terjadi peningkatan daya ingat, fungsi bahasa yang baik, dan konsentrasi yang terjaga sedangkan perubahan fungsi kognitif ke arah negatif yang memiliki gejala penurunan fungsi kognitif seperti mudah lupa yaitu bentuk gangguan fungsi kognitif yang paling ringan, gangguan bahasa, penurunan kemampuan untuk melakukan perencanaan atau bisa berlanjut menjadi gangguan kognitif ringan sampai ke arah demensia, delirium dan amnesia sebagai bentuk klinis yang paling berat dan akhirnya dapat mengganggu aktivitas, pekerjaan dan fungsi sosial pada kehidupan seseorang (Wreksoatmodjo, 2012). Ada beberapa faktor penyebab perubahan fungsi kognitif ke arah negatif, seperti usia, ras, genetik, jenis kelamin, obesitas, malnutrisi (kelaparan), social engagement, adanya penyakit-penyakit tertentu seperti hipertensi, diabetes mellitus, stroke, tumor otak, trauma pada kepala, angina pectoris, penyakit jantung koroner serta penyakit vaskular lainnya dan adanya pengaruh stres oksidatif yang berkepanjangan (Wreksoatmodjo, 2012).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani mempunyai peran yang cukup besar terhadap berbagai aspek pengembangan sumber daya manusia baik secara fisik, psikis maupun sosial. Pendidikan jasmani tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi mencakup pula keterampilan sosial, nalar, moral dan stabilitas emosional.

Melsaz Nur Al aziz, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN FUTSAL TERHADAP FUNGSI ATENSI DAN MEMORI KOGNITIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dominan berupa kegiatan praktek di lapangan, sehingga interaksi belajar-mengajar antara siswa dengan guru lebih aktif dan komunikatif. Dalam prakteknya di lapangan, seorang guru pendidikan jasmani dapat menggunakan berbagai macam gaya dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar tidak ada satu ketentuan yang melandaskan bahwa strategi yang paling efektif untuk pengajaran pendidikan jasmani hanya satu yang harus digunakan. Sehingga dalam menerapkan strategi pengajaran selalu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung juga disesuaikan dengan faktor-faktor pendukung proses belajar-mengajar. Dalam pembelajaran futsal terlihat monoton sehingga terlihat membosankan Pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya mengutamakan keterampilan dan kemampuan jasmani saja, akan tetapi juga sikap mental, dan sikap atau perilaku sosial. Latihan-latihan pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang aspek-aspek olahraga tertentu beserta dengan persyaratan-persyaratan permainannya, juga bukan hanya penguasaan keterampilan dan teknik olahraga tertentu itu, akan tetapi penting sekali ditanam, dipupuk, dan dikembangkan sifat-sifat kejujuran, keberanian, jiwa sportivitas, disiplin, kompetitif, kerjasama, dan kepercayaan diri. Aspek-aspek tersebut akan di dapat dalam pembelajaran penjas diantaranya melalui proses pembelajaran futsal.

Pembelajaran futsal merupakan suatu pembelajaran yang menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak. Futsal merupakan aktifitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan futsal sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu, futsal juga menyumbang besar pada gerak dasar lokomotor dan manipulatif yang penting bagi aktivitas fisik

cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui aktivitas olahraga dan permainan yang banyak mengandung nilai-nilai positif didalamnya diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, tidak hanya kemampuan psikomotornya saja. Sesuai dengan tujuan penjasorkes dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar Bambang Abduljabar (2006, hlm. 648) peserta didik memiliki kemampuan. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih maka bisa meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Padahal pada masa sekarang ini masyarakat telah memandang bahwa pendidikan adalah sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta alat pembentuk sikap dan watak seseorang. Pendidikan ini haruslah mutlak dilaksanakan oleh setiap individu. Bahkan, lebih konkrit lagi pendidikan dianggap sebagai investasi, sehingga kelak seseorang dapat memungut hasilnya terutama berupa peningkatan hidup yang layak. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan ini harus dapat ditingkatkan lagi, salah satunya dengan memberi pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pelaksanaan proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dan memantapkan proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Selain itu dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah, yang merupakan pemegang kebijakan tertinggi diharapkan mendukung sepenuhnya dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Radikal bebas dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif. Hal ini terjadi karena otak adalah bagian dari tubuh manusia yang mempunyai kadar antioksidan seperti glutathion yang rendah, metabolisme otak yang membutuhkan oksigen

Melsaz Nur Al aziz, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN FUTSAL TERHADAP FUNGSI ATENSI DAN MEMORI KOGNITIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam jumlah yang besar, serta membran otak mengandung asam lemak tak jenuh dalam jumlah yang besar (Henderson et al., 1999; Floyd, 1999).

Fungsi kognitif merupakan aktivitas mental secara sadar seperti berpikir, mengingat, belajar dan menggunakan bahasa. Fungsi kognitif juga merupakan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif seperti merencanakan, meniali, mengawasi dan melakukan evaluasi (Strub dkk. 2000). Sejalan dengan uraian tersebut Cuning dkk. (2013, hlm. 38) menjelaskan bahwa fungsi kognitif terdiri dari lima domain yaitu : atensi, memori, visuospasial, bahasa dan fungsi eksekutif.

1. Atensi

Atensi adalah cara-cara kita secara aktif memproses sejumlah informasi yang terbatas dari sejumlah besar informasi yang disediakan oleh indra, memori yang tersimpan, dan oleh proses-proses kognitif kita yang lain (Kato, 2015). Atensi mencakup proses-proses baik itu sadar maupun dibawah sadar kita. Atensi pada proses sadar relatif lebih mudah dipelajari, sedangkan proses dibawah sadar lebih sulit dipelajari karena tidak dalam kesadaran normal individu. Atensi merupakan kemampuan untuk memfokuskan perhatian pada suatu stimulus dengan mampu mengabaikan stimulus lain yang tidak dibutuhkan, sedangkan kemampuan untuk mempertahankan fokus tersebut adalah konsentrasi. Atensi mengimplikasikan adanya pengabaian objek lain agar sanggup menangani suatu objek tertentu secara efektif.

2. Memori

Memori atau sering disebut dengan ingatan merujuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi yang telah diperoleh seorang individu sepanjang masa. Hampir semua aktivitas manusia baik yang bersifat kognitif, \apektif maupun psikomotor pasti melibatkan ingatan. Oleh karena itu ingatan

menjadi hal yang sangat penting dalam berbagai proses yang dialami manusia (Ellis dan hunt, 1993 ; Matlin, 1989). Ingatan merupakan sebuah fungsi dari kognitif yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Apa yang telah diingat adalah hal yang pernah dialami, pernah dipersepsinya dan hal tersebut pernah dimasukkan kedalam jiwanya dan disimpan kemudian pada suatu waktu kejadian itu ditimbulkan kembali dalam kesadaran. Ingatan merupakan kemampuan untuk menerima dan memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali apa yang pernah dialami (*remembering*) (Ellis dan Hunt, 1993). Memori merupakan penghubung masa lalu dengan masa sekarang. Fungsi memori terdiri dari proses penerimaan dan penyediaan informasi, proses penyimpanan serta proses mengingat.

Melalui pembelajaran permainan futsal siswa akan belajar disiplin, percayadiri, berani, konsentrasi dan melatih daya ingat (memori), akan tetapi pada kenyataannya terlihat bahwa konsentrasi dan memori siswa saat pembelajaran permainan futsal masih kurang nampak, karena siswa masih sering melamun saat pembelajaran permainan futsal. Selain kurang fokusnya siswa, permasalahan lain yang timbul pada saat pembelajaran permainan futsal yaitu siswa tidak serius dalam melakukan pembelajaran yang dicontohkan oleh guru maupun siswa, tidak ada upaya belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan kognitif saat belajar, jadi siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya *feedback*. Guru jarang sekali memberikan kesempatan siswa untuk saling mengkoreksi antara siswa dengan siswa lainnya dalam tugas geraknya, guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang dialami saat pembelajaran berlangsung, guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kesulitan-kesulitan yang dialami saat pembelajaran berlangsung.

Melsaz Nur Al aziz, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN FUTSAL TERHADAP FUNGSI ATENSI DAN MEMORI KOGNITIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain memori yang dibutuhkan dalam pembelajaran permainan futsal, konsentrasi juga dibutuhkan. Karena apabila siswa tidak berkonsentrasi maka siswa tidak dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat permainan futsal tidak maksimal dalam permainan futsal, karena konsentrasi dan memori dalam hal ini saling berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pengertian konsentrasi menurut pendapat Hidayat (2009, hlm. 223) yaitu “Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas yang relevan dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal dan internal, sedangkan pelaksanaannya mengacu kepada dimensi yang luas dan dimensi arah dari tugas-tugas tertentu”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang fokusnya siswa, permasalahan lain yang timbul pada saat pembelajaran permainan futsal.
2. Guru jarang memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan kemampuan kognitifnya dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak kreatif dalam mempelajari suatu pembelajarannya.
3. Belum efektifnya pembelajaran penjas di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Futsal terhadap Fungsi Kognitif Siswa SMPN 1 Bojongsoang pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, penulis menjelaskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran permainan futsal berpengaruh terhadap peningkatan fungsi atensi kognitif siswa?

Melsaz Nur Al aziz, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN FUTSAL TERHADAP FUNGSI ATENSI DAN MEMORI KOGNITIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah pembelajaran permainan futsal berpengaruh terhadap peningkatan fungsi memori kognitif siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran permainan futsal terhadap peningkatan fungsi kognitif atensi dan memori siswa.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan agar siswa bisa mendapatkan dampak peningkatan fungsi kognitif atensi dan fungsi memori dari pembelajaran permainan futsal. Diharapkan siswa mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajran permainan futsal seperti kedisiplinan, sportifitas dan lain-lain.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti, guru, dan siswa maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sebuah alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan fungsi kognitif siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai guru penjas diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar, ini diharapkan sebagai langkah awal untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa berkaitan dengan kognitif.

b. Bagi Guru

Pembelajaran futsal ini dapat memerikan masukan atau alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi kognitif siswa.

Melsaz Nur Al aziz, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN FUTSAL TERHADAP FUNGSI ATENSI DAN MEMORI KOGNITIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi Siswa

Pembelajaran futsal dalam pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi kognitif.